

ANALISIS MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURSUS PRANIKAH DI INSTANSI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)

Zakiah Darwis ✉, STAI Al-Furqan Makassar
St. Habibah, STAI Al-Furqan Makassar
Muhammad Tang, STAI Al-Furqan Makassar

✉ zakiahdarwis@gmail.com

Vol. 1, No. 1 (2024) Juli

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis mengenai materi pendidikan agama Islam (PAI) yang disampaikan dalam kursus pra-nikah di instansi kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Tamalanrea. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya terbagi mejadi tiga berdasarkan miles & huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penyampaian Kursus Pra-Nikah di KUA Kec. Tamalanrea yaitu peserta kursus semakin memahami tentang pernikahan dan tujuannya berdasarkan ajaran Islam, keterampilan komunikasi yang semakin baik, mental yang semakin kuat, tumbuhnya nilai spiritualitas dan pengetahuan tentang keuangan yang memadai. Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai materi pendidikan agama Islam (PAI) dalam kursus pra-nikah di kantor urusan agama (KUA) dan manfaatnya bagi kehidupan rumah tangga.

Kata Kunci: Materi PAI, Kursus Pra Nikah

Abstract. The aim of this research is to analyze Islamic religious education (PAI) material delivered in pre-marriage courses at the Tamalanrea District Religious Affairs Office (KUA). This research uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation, while the data analysis techniques are divided into three based on Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Results of Pre-Marriage Course Delivery at KUA Kec. Tamalanrea, namely course participants increasingly understand about marriage and its goals based on Islamic teachings, better communication skills, stronger mentality, growing spiritual values and adequate financial knowledge. The implications of this research provide an overview of Islamic religious education (PAI) material in pre-marital courses at the religious affairs office (KUA) and its benefits for household life.

Keywords: PAI Material, Pre-Marriage Course

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu momen penting dalam perjalanan hidup seseorang yang membutuhkan persiapan yang matang, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembekalan calon pengantin dengan pengetahuan dan penghayatan yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang sangat diperlukan dalam membina sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dalam hal ini, peran PAI sangat signifikan dalam pembentukan akhlak dan moralitas seseorang sebagai landasan hidup berumah tangga.

Kantor Urusan Agama (KUA) selaku lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab mengadakan kursus pranikah untuk memberikan bekal tersebut. Kursus pra-nikah tidak hanya bertujuan untuk menyediakan pemahaman tentang hukum dan adab pernikahan dalam Islam, tetapi juga untuk memperkuat fondasi spiritual calon pengantin dalam menghadapi tantangan hidup berumah tangga. Di tengah perkembangan masyarakat yang semakin hari semakin kompleks, peran kursus pranikah menjadi semakin penting dalam melengkapi calon pengantin dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Di Kecamatan Tamalanrea, KUA telah secara aktif menyelenggarakan kursus pranikah dengan berbagai materi PAI. Namun, efektivitas dan relevansi materi yang disampaikan masih perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa program tersebut benar-benar mampu memenuhi kebutuhan peserta dan mencapai tujuan yang diharapkan. Di samping itu, mutu penyampaian bahan oleh instruktur serta partisipasi aktif peserta dalam kursus juga menjadi aspek penting yang perlu ditinjau lebih lanjut. Sebuah analisis mendalam mengenai materi yang disampaikan dapat membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keunggulan dan kekurangan dari program ini.

Tantangan dalam penyelenggaraan kursus pra-nikah tidak hanya terletak pada penyusunan materi, tetapi juga pada metode penyampaian yang efektif. Banyak calon pengantin yang mungkin memiliki latar belakang pendidikan agama yang berbeda-beda, sehingga metode penyampaian yang interaktif dan inklusif sangat diperlukan. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia untuk kursus seringkali menjadi kendala dalam penyampaian materi yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana metode penyampaian dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kursus ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas kursus pra-nikah, penting untuk melibatkan umpan balik dari peserta. Pengalaman dan persepsi peserta tentang kursus yang mereka ikuti dapat memberikan wawasan berharga mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan peserta kursus pra-nikah dan pengelola KUA, serta analisis dokumen kurikulum kursus. Pengumpulan data yang komprehensif ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi perbaikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan program kursus pra-nikah di KUA Kecamatan Tamalanrea dan instansi serupa di daerah lain. Dengan memahami lebih dalam mengenai kebutuhan dan harapan peserta, KUA dapat merancang program yang lebih sesuai dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik mengenai pendidikan agama dalam konteks kursus pra-nikah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi PAI dalam kursus pra-nikah yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan Tamalanrea, dengan fokus pada efektivitas penyampaian dan relevansi materi terhadap kebutuhan calon pengantin. Dengan menganalisis aspek-aspek ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan dari program kursus pra-nikah saat ini, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi KUA dan instansi terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dalam kursus pra-nikah.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam materi pendidikan agama Islam (PAI) yang disampaikan dalam kursus pra-nikah di KUA Kecamatan Tamalanrea. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali dan memahami kompleksitas fenomena yang diteliti dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga metode utama: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi bahwa ada beberapa materi pendidikan agama Islam (PAI) yang disampaikan dalam kursus pra-nikah di KUA Kecamatan Tamalanrea mencakup beberapa materi yaitu:

1. Aqidah. Materi aqidah yang disampaikan pertama dalam kursus pra-nikah oleh KUA Tamalanrea yaitu tentang aqidah yang di dalamnya membahas tentang enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qadha serta qadar. Pemahaman ini penting untuk membentuk dasar keimanan yang kuat dalam keluarga. Selanjutnya, penguatan keyakinan terhadap keesaan Allah sebagai landasan utama dalam kehidupan berumah tangga.
2. Ibadah. Materi ibadah sangat penting disampaikan dalam kegiatan kursus pra-nikah sebagai penguatan dan pembobotan betapa pentingnya peribadatan untuk kebaikan dan keselamatan kehidupan berumah tangga. Materi ibadah yang disampaikan terdiri atas ibadah wajib dan sunnah dan sekaligus diberikan panduan praktis mengenai pelaksanaan ibadah wajib seperti salat lima waktu, puasa Ramadhan, zakat, dan haji. Selain itu, juga dibahas ibadah sunnah yang dapat memperkuat hubungan spiritual dalam keluarga.

3. Akhlak. Materi tentang akhlak menjadi materi penting juga yang diberikan dalam kursus pra-nikah di KUA Tamalanrea. Materi ini meliputi bagaimana membentuk karakter dan nilai-nilai moral dalam keluarga misalnya nilai kejujuran, kesabaran, saling menghormati, dan kasih sayang. Penekanan pada pentingnya berakhlak baik dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, dalam penyampaian ditambahkan juga teori tentang peran dan tanggung jawab suami istri berdasarkan ajaran Islam agar antara pasangan suami dan istri dapat saling mendukung dan bekerja sama dalam membangun keluarga yang harmonis.
4. Fiqih Munakahat. Materi fiqih munakahat secara garis besar membahas seputar hukum Perkawinan dalam Islam. Didalamnya dipaparkan tentang rukun dan syarat sah pernikahan, mahar, akad nikah, dan prosedur administrasi pernikahan menurut syariat Islam. Pemateri menjelaskan mengenai pentingnya memenuhi semua rukun dan syarat agar pernikahan sah secara agama.
5. Kesehatan Reproduksi dalam Islam. Informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi dari perspektif Islam begitu urgent dijelaskan dan didiskusikan pada saat kursus pra-nikah terlebih yang dilakukan di KUA Tamalanrea. Didalamnya dijelaskan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh serta perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi yang diperbolehkan dalam Islam.
6. Manajemen Keuangan dalam Islam. Prinsip-prinsip manajemen keuangan keluarga menurut ajaran Islam yang disampaikan oleh pemateri yaitu seputar pentingnya bekerja secara halal, mengelola pendapatan, menabung, dan berinvestasi sesuai dengan syariah. Selain itu juga, disampaikan mengenai betapa pentingnya zakat dan sedekah dalam kehidupan keluarga untuk membersihkan harta dan mendapatkan keberkahan.
7. Manajemen Konflik berdasarkan Islam. Konflik menjadi hal biasa yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini menjadi catatan penting bagi setiap calon suami dan istri untuk memahami bagaimana caranya untuk menangani konflik dalam rumah tangga. Pemateri dalam kursus ini memberikan pemahaman bagi peserta kursus untuk memahami adab berkomunikasi yang baik dalam Islam, seperti berbicara dengan lemah lembut, jujur, dan menghindari perkataan kasar. Selain itu juga diajarkan bagaimana cara-cara Islami untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga, seperti melalui musyawarah, kesabaran, dan tawakkal terlebih lagi penekanan pada pentingnya saling memaafkan dan mencari solusi Bersama.

Memahami dan menerapkan materi-materi tersebut, diharapkan calon pengantin dapat membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kursus pra-nikah ini bertujuan untuk memberikan bekal yang komprehensif kepada pasangan agar mereka siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pernikahan dengan berpegang teguh pada ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang luhur.

Proses penyampaian kursus pra-nikah calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tamalanrea terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan peserta mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang pernikahan berdasarkan ajaran Islam. Tahapan pertama adalah pendaftaran, di mana calon pengantin mendaftarkan diri untuk mengikuti kursus. Proses ini mencakup verifikasi dokumen dan administrasi lainnya untuk memastikan semua peserta memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Tahapan kedua adalah pembukaan kegiatan kursus, yang biasanya dimulai dengan sambutan dari pengelola KUA atau pengajar. Pembukaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan dan pentingnya kursus pra-nikah serta mengatur suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Tahapan ketiga adalah penyampaian materi kursus. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting dalam pernikahan, seperti aqidah, ibadah, akhlak, fiqih munakahat, kesehatan reproduksi dalam Islam, manajemen keuangan dalam Islam, dan manajemen konflik berdasarkan Islam. Materi ini disampaikan oleh pengajar yang kompeten di bidangnya, dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif.

Selanjutnya, tahapan keempat adalah kegiatan praktik atau simulasi. Dalam tahapan ini, peserta kursus diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari melalui berbagai simulasi situasi kehidupan nyata. Misalnya, mereka mungkin terlibat dalam simulasi manajemen keuangan keluarga atau latihan

komunikasi efektif dengan pasangan. Tahapan kelima adalah evaluasi, di mana penilaian dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bisa berupa tes tertulis, diskusi kelompok, atau penilaian praktis.

Tahapan terakhir adalah penutupan serta pemberian sertifikasi. Penutupan kegiatan kursus biasanya mencakup penegasan kembali pentingnya materi yang telah dipelajari dan motivasi bagi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan rumah tangga mereka. Sertifikat diberikan kepada peserta yang telah menyelesaikan kursus sebagai bukti bahwa mereka telah mengikuti dan memahami materi yang diajarkan.

Hasil dari proses penyampaian kursus pra-nikah di KUA Kecamatan Tamalanrea menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pernikahan dan tujuannya berdasarkan ajaran Islam. Peserta juga melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan pasangan. Selain itu, mental yang semakin kuat, nilai spiritualitas yang tumbuh, dan pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan dalam Islam adalah beberapa manfaat lain yang dirasakan oleh peserta. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa kursus pra-nikah tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kursus pra-nikah yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan upaya pemerintah untuk membekali pasangan calon pengantin dengan pengetahuan agama yang memadai sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI yang disampaikan dalam kursus pra-nikah di KUA Kecamatan Tamalanrea mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, fiqh munakahat, kesehatan reproduksi dalam Islam, manajemen keuangan dalam Islam dan manajemen konflik berdasarkan Islam. Proses Penyampaian Kursus Pra-Nikah Calon Pengantin di KUA Kecamatan Tamalanrea terdiri pendaftaran, pembukaan, penyampaian materi, kegiatan praktik/simulasi, evaluasi, dan penutupan dan sertifikasi. Adapun hasil Penyampaian kursus pra-nikah di KUA Kec. Tamalanrea yaitu peserta kursus semakin memahami tentang pernikahan dan tujuannya berdasarkan ajaran Islam, keterampilan komunikasi yang semakin baik, mental yang semakin kuat, tumbuhnya nilai spiritualitas dan pengetahuan tentang keuangan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2014). "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Ulum, 13.1
- Aladdiin, H. M. F., and Alaika M. B. K. PS., (2019) "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", Jurnal: Penelitian Medan Agama Vol., 10.2
- Assyriaah., Ummianna., Dwiwana, A. H., Suparno., (2019). "Relevansi Materi Kursus Calon Pengantin Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Di Kabupaten Pati", Suara Keadilan, 20.2
- Ayatullah., (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2.2
- Hakim, M. L., (2016). "Kursus Pra-Nikah: Konsep Dan Implementasinya (Studi Komparatif Antara Bp4 Kua Kecamatan Pontianak Timur Dengan Gkkb Jemaat Pontianak)", Al-Adalah, 13.2
- , "Kursus Pra-Nikah: Konsep Dan Implementasinya (Studi Komperatif Antara Bp4 Kua Kec. Pontianak Timur Dengan Gkkb Jemaat Pontianak)", Al-Maslahah, 13.2 (2017), 191–212
- Mawaddah., Maraimbang., and Sholahuddin, A. (2021). "Peranan Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Masyarakat Kecamatan Panyabungan Selatan", Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 2.4

- Nurhasanah, S., “Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran”, *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2021). <<https://doi.org/10.51729/6135>>
- Purnomo, E., (2024). “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bengkalis”.
- Putra, A R Y Antony., (2016). “Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Al-Thariqah*, 1.1
- Sambas, K., (2019). “Pola Bimbingan Bp4 (Badan Penasehatan, Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan) Dalam Mencegah Perceraian Di Kua Kecatamatan Medan Perjuangan”.
- Santosa, S., and Tria, M., (2021). “Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Dan Masyarakat”, *JURNALBASICEDU*, 5.6
- Saputera, A. A., and Alkautsar, M. S. (2024). “Strategi Pembinaan Calon Pengantin Berbasis Moderasi Beragama Di Kua Kota Timur”, *JIFLAW: Journal Of Islamic Family Law*, 3.1
- Sugiyar, S., “Dimensi Pengurangan Prasangka Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Pendidikan Multikultural*, 5.1, (2021) <<https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10319>>
- Syahru Ramadhan, “Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila”, *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2020) <<https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/512>>
- Wahab., Zulkfli., Supardin., and Patimah. (2017). “Proses Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tamalanrea Dan Kecamatan Biringkanaya”, *Jurnal Diskursus Islam*, 5.2
- Wiyos, Y., and Masykuroh, R. (2018) “Optimalisasi Fungsi Bp4 Dalam Menekan Angka Perceraian (Studi Pada BP4 Provinsi Lampung)”, *Pendidikan*, 2.1
- Zakyyah, I. (2017). “Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah”, *Jurnal Al-Ahwal*, 10.1